

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN RIWAYAT PENYAKIT DIARE DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI DESA KAVAYA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA

¹Wisda Angliana, ²Jamaluddin Sakung, ³Finta Amalinda

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(email : wisdaangliana@gmail.com)

(email : jamaluddingsakung@gmail.com)

(email : finta.amalinda@gmail.com)

ABSTRAK

Masalah gizi pada anak balita dapat memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga apabila tidak diatasi dapat menyebabkan lost generation. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah gizi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pola makan dan riwayat penyakit diare dengan status gizi anak balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilakukan di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel sebanyak 52. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan status gizi anak balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dengan nilai $p=0,00$ dan ada hubungan antara riwayat penyakit diare dengan status gizi anak balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, hal ini di buktikan dengan uji chi-square dengan hasil nilai $p=0,00$. Peneliti menyarankan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan sistem koordinasi dengan pihak Instansi yang terkait untuk meningkatkan informasi yang dibutuhkan khususnya di bidang kesehatan.

Kata Kunci : Pola Makan, Riwayat Penyakit Diare, Status Gizi

ABSTRACT

Nutrition problems on children can have impact on the quality of human resources, that if it is not addressed carefully it will cause lost generation. Many factors influence the occurrence of nutritional problems both directly and indirectly. This research aims to determine whether there is a correlation between dietary patterns and history of diarrheal diseases with nutritional status of children in Kavaya Village, Sindue District, Donggala Regency. This research was conducted in Kavaya Village, Sindue District, Donggala Regency. This research uses an analytical survey with a cross sectional approach with 52 sample. The results of this research indicate that there is a correlation between diet and nutritional status of children in Kavaya Village, Sindue District, Donggala Regency with p value = 0.00 and there is a correlation between diarrhea history and nutritional status of children in Kavaya Village, Sindue District, Donggala Regency, this proved by the chi-square test with the results of the value $p = 0.00$. The researcher suggests that health workers need to improve coordination systems with relevant agencies to improve supply of informations especially in the health sector.

Keywords : Eat Pattern, Diarrheal Disease History and Nutritional Status

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gencar melakukan kampanye perbaikan gizi bagi anak balita, disertai usaha meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan pola asupan mereka sehari-hari. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa anak-anak Indonesia yang lahir dengan keadaan gizi baik akan bertahan hingga usia 6 bulan, setelah usia 6 bulan keadaan gizi mulai menurun. Hal ini terjadi karena semakin meningkat pula kebutuhan gizinya, sementara produksi ASI semakin menurun dan pemberian makanan pendamping ASI belum sesuai dengan kecukupan gizi bayi (Yulia, 2010).

Menginjak usia batita (12-36 bulan) para orang tua seringkali khawatir mengenai menurunnya nafsu makan dan pertumbuhan fisik anak mereka. Berbeda dengan masa bayi 0-12 bulan yang pertumbuhan fisiknya sangat cepat, dengan kenaikan berat badan di tahun pertama yang mencapai 3 kali dari berat saat lahir. Biasanya pertumbuhan fisik anak melambat di usia 12 bulan dan melambatnya pertumbuhan fisik ini membuat kebutuhan kalori mereka tidak setinggi sebelumnya. Dengan demikian anak balita membutuhkan makanan lebih sedikit dibandingkan saat bayi, oleh sebab itu nafsu makan mereka menurun. Jika anak sehat dan aktif, dan ibu memberikannya makanan yang bernutrisi, maka tidak ada masalah pada anak, namun sebaliknya jika ibu tidak memberi makanan yang bernutrisi maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat (Dina, 2011).

Menurut Riskesdas (2013), prevalensi anak balita yang mengalami kurang gizi secara nasional masih tinggi yaitu sebesar 13,9% sedangkan 5,7% di antaranya mengalami gizi buruk. Sulawesi Tengah di atas angka nasional dengan presentase kasus gizi buruk mencapai 8,3% orang. Jumlah kasus gizi buruk pada anak balita di Kabupaten Donggala pada tahun 2010 sebesar 75 kasus. Kemudian meningkat sepanjang 2011 sebesar 77 kasus dan tahun 2012 sebesar 203 kasus sedangkan pada tahun 2013 menurun drastis sebesar 68 kasus. Namun meningkat kembali menjadi 101 kasus pada tahun 2014.

Data profil kesehatan Indonesia menyebutkan tahun 2012 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak balita. Di Sulawesi Tengah, berdasarkan laporan bulanan program diare menurut Kabupaten/Kota tahun 2015, jumlah kasus diare yang ditangani di sarana kesehatan adalah sebanyak 55.211 kasus dengan persentase yaitu 89,7%. Secara keseluruhan, proporsi kasus diare dominan pada perempuan (92,1%) dan pada laki-laki (88,9%). Jumlah kasus diare yang ditangani di Kabupaten Donggala pada tahun 2015 sebanyak 7.896 kasus atau 10% dari 790 perkiraan kasus diare dengan jumlah penduduk sebesar 290.915 jiwa.

Sehubungan dengan kejadian di atas permasalahan yang juga ditemui pada masyarakat Desa Kavaya adalah adanya status gizi anak yang tidak baik (kurang gizi) sebanyak 21 anak balita dan penderita dengan riwayat penyakit diare sebanyak 270 kasus, disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemberian makanan yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak, perilaku dan pola asuh yang salah, kesadaran terhadap gizi yang kurang serta kualitas makanan yang diberikan pada anak balita rendah. Mengacu pada permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pola Makan dan Riwayat Penyakit Diare Dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji *chi square* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan riwayat penyakit diare dengan status gizi anak balita. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita sebanyak 52 responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.8 di peroleh hasil bahwa dari 52 anak balita yang menjadi responden, terdapat 19 (36.5 %) responden yang memiliki pola makan yang tidak baik, sedangkan 33 (63.5 %) responden yang memiliki pola makan baik. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa anak balita yang memiliki pola makan tidak baik bisa disebabkan karena makanan yang di konsumsi tidak memiliki asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk membantu tumbuh kembang anak.

Makanan anak balita harus mencukupi gizi dan disesuaikan dengan kebutuhan gizinya. Makanan yang cukup gizi adalah makanan yang mengandung zat nutrisi yang sesuai untuk menjalankan aktivitas tubuh anak balita, serta diharapkan dapat menjaga kesehatan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Nutrisi atau zat gizi diharapkan dapat memberikan cukup energi, membangun jaringan tubuh juga melindungi tubuh dari penyakit. Makanan untuk anak balita sebaiknya mengacu pada prinsip gizi seimbang dimana dalam penerapannya memperhatikan 4 aspek, yaitu penyusunan menu yang meliputi penyusunan hidangan dengan berpedoman pada empat sehat lima sempurna; pemilihan bahan makanan yang tersedia di rumah; kemampuan belanja serta kualitas bahan makanan yang baik; pengolahan bahan makan dan penyajian makanan yang meliputi rasa, warna, bentuk, takaran, frekuensi makan, penataan hidangan dan penggunaan alat hidang; kebutuhan gizi balita (Rusilanti, 2015).

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 52 anak balita yang menjadi responden, terdapat 19 (36.5 %) responden yang memiliki riwayat penyakit diare, sedangkan yang tidak memiliki riwayat penyakit diare sebanyak 33 (63.5 %) anak balita. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa anak balita yang memiliki riwayat penyakit diare disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemberian makanan padat terlalu dini dan kualitas makanan tambahan yang diberikan pada anak balita rendah. Selain itu faktor penyebab terjadinya penyakit diare yaitu faktor Infeksi Jenis-jenis bakteri dan virus yang umumnya menyerang dan mengakibatkan infeksi adalah bakteri *E.coli*, *Salmonella*, *Vibrio cholerae* (kolera) *Shigella*, *Yersinia enterocolitica*, virus *Enterovirus echovirus*, human *Retrovirua* seperti *Agent*, *Rotavirus*, dan parasit oleh cacing (*Askaris*), *Giardia calmbia*, *Crytosporidium*, jamur (*Candidiasis*). Serta faktor lingkungan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2011), diare dapat disebabkan dari faktor lingkungan diantaranya adalah kurangnya air bersih dengan sanitasi yang jelek, penyakit mudah menular, penggunaan sarana air yang sudah tercemar, pembuangan tinja dan tidak mencuci tangan dengan bersih setelah buang air besar, kondisi lingkungan sekitar yang kotor dan tidak terjaga kebersihannya

KESIMPULAN SARAN

Dari Pembahasan di atas mengenai Hubungan Pola Makan Dan Riwayat Penyakit Diare Dengan Riwayat Status Gizi Anak Balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, dapat di simpulkan bahwa : Ada hubungan antara pola makan dengan status gizi anak balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, hal ini di buktikan dengan uji chi-square dengan hasil nilai $p=0,00$. Ada hubungan antara riwayat penyakit diare dengan status gizi anak balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, hal ini di buktikan dengan uji chi-square dengan hasil nilai $p=0,00$. Bagi Instansi yang terkait, diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada ibu untuk lebih memperhatikan asupan makanan yang di konsumsi untuk anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Tatalaksana Anak Gizi Buruk Bagi Tenaga Kesehatan*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta
- Dina dan Maria, 2011. *Pemberian Makanan Pendampig ASI*. Puspa Swara, Jakarta
- Supriasa, dkk. 2011. *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Yulia, C., sunarti, E., Rosita, K. 2010. Pola Asuh Makan dan Kesehatan Anak Balita Pada Keluarga di PTPN VIII Pengalengan. Info Pangan dan Gizi Volume XIX No. 2.